

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Fellin, Tripodi dan Meyer (1969) riset/penelitian adalah suatu cara sistematis dengan maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain. Sedangkan Ulber dalam Metode Penelitian Sosial (hlm 291; 2009) mendefinisikan metode sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris. Dalam penemuan atau pengembangan yang akan dilakukan tentu memerlukan langkah-langkah yang sesuai dan tepat guna untuk mempermudah perolehan data lapangan dan menjamin nilai-nilai keilmiahannya sebuah penelitian. Maka dari itu metode dalam sebuah penelitian yang digunakan haruslah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang ada.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode survei deskriptif (*normative survey method*). Penjelasan mengapa metode ini dinamakan metode normatif adalah karena objek penelitian yang akan dikaji ada dalam kondisi normal, dimana keadaan yang terjadi pada penelitian adalah kejadian yang biasa terjadi, tidak ada rekayasa atau sesuatu yang istimewa. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1991, hlm.120) sebagai berikut :

Metode deskriptif adalah metode penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

Metode survei ini digunakan mengingat penelitian yang dilakukan tergolong penelitian kualitatif. Menurut Robert Groves dlm Penelitian Sosial (2009; hlm 292) menyatakan :

“Surveys produce information that is inherently statistical in nature. Survey are qualitative best.”

Metode ini dianggap paling cocok karena memiliki banyak keuntungan dalam penelitian sosial. Pertama, dengan menggunakan metode ini akan memperoleh banyak informasi dari populasi yang luas, selain itu pelaksanaan di lapangan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan murah. Mengingat luas wilayah, jumlah populasi, karakteristik dan keunggulan yang dimiliki metode ini dianggap metode yang paling tepat.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi menurut Sumaatmadja (1988: 112) “adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti di daerah penelitian yang dapat dijadikan objek penelitian.” Dalam penelitian ini, populasinya adalah Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan (KKBK) Bandara Husein Sastranegara. Lebih tepatnya setengah dari panjang KKBK. KKBK diambil menjadi populasi didasarkan pada publikasi penelitian yang dilakukan oleh Boeing dan Keputusan Menteri Perhubungan Tahun No.49 Tahun 2000. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Boeing disimpulkan bahwa presentase ancaman kecelakaan pesawat terbang terbesar ada pada fase *take-off* dan *landing*. Sehingga KKBK yang ditetapkan pemerintah sebagai kawasan ancang-ancang *take-off* dan *landing* menjadi kawasan yang dipilih sebagai populasi penelitian. Namun berdasarkan data kecelakaan yang terjadi sebagian besar kecelakaan pesawat saat *take-off* dan *landing* terjadi tidak begitu jauh dari ujung landasan pacu. Sehingga untuk mengoptimalkan penelitian yang dilakukan, populasi penelitian difokuskan menjadi setengah dari panjang KKBK. Kawasan penelitian yang diadaptasi dari peraturan, penelitian sebelumnya dan data yang ada, memiliki luasan menyerupai KKBK dengan lebar di ujung landasan pacu sebesar 300 meter. Namun hanya

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015

KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR
LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki panjang sebesar 1.500 meter dari ujung landasan yang melebar sampai angka 758 meter.

Jika kawasan yang dijadikan populasi di overlay dengan peta administrasi, maka kecamatan yang dijadikan populasi tersebar di Kota Bandung bagian Barat dan Kota Cimahi dengan susunan kecamatan sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi

Unit Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
Pamoyanan (Cicendo)	1.733	7.699
Arjuna (Cicendo)	2.775	15.110
Padjajaran (Cicendo)	6.370	25.825
Sukaraja (Cicendo)	6.197	25.210
Husein Sastranegara (Cicendo)	3.967	15.983
Pasirkaliki (Cicendo)	6.141	9.925
Ciroyom (Andir)	5.213	20.585
Kebun Jeruk (Andir)	3.877	15.370
Sukabungah (Andir)	5.329	22.864
Campaka (Andir)	4.770	17.025
Cibeureum (Cimahi Selatan)	21.980	77.035
Cigugur tengah (Cimahi Tengah)	16.900	57.040
Total	81.285	293.688

Sumber :Badan Pusat Statistik

2. Sample

Kutipan dari pendapat Tika (2005: 24) “sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.” Sedangkan Sugiyono (2005: 61) juga menjelaskan pengertian sample yaitu “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sample adalah irisan yang dapat mewakili karakteristik suatu populasi. Pengambilan sample tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, karena

irisan yang diambil harus dapat mewakili karakteristik dari populasi yang kita teliti. Berikut ini sample yang akan diambil dalam penelitian :

a. Sampel Penggunaan Lahan

Sampel penggunaan lahan akan dijadikan dasar untuk menentukan kesesuaian lahan dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) yang telah ditetapkan oleh Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya (Distarcip). Sample yang diambil adalah penggunaan lahan disekitar rumah informan. Karena titik sampelnya adalah wilayah sekitar rumah informan, maka jumlah sample yang ada akan menyesuaikan dengan jumlah informan yang akan diambil. Dasar teknik pengambilan sample yang dilakukan menyesuaikan dengan tujuan dan hasil penelitian yang diinginkan. Hasil kesesuaian lahan yang ada akan dijadikan salah satu pertimbangan untuk menganalisis dan mendeskripsikan respon masyarakat yang akan dijaring dari masyarakat.

b. Sample Manusia

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Teknik Non Probability dengan jenis Sampling Kuota untuk menentukan jumlah sampel (dalam Metodologi Wilayah Kotemporer, hal 302). Jumlah informan yang akan diambil sebagai sample berjumlah 102 kepala keluarga. Setengah dari total populasi akan diambil di bagian Barat Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan dan sisanya akan diambil di bagian timur Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan. Jumlah sample yang diambil dianggap sudah ideal dengan mengacu pada pendapat Leedy (1980), “...*the sampling distribution of means is very nearly normal for $N > 30$ even when the population may be non-normal.*”

Jumlah sample yang akan diambil sebelumnya telah dihitung dengan rumus Taro Yamane menurut Ridwan (2010, hlm 253) perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N*d^2)+1}$$

$$n = \frac{81.285}{(81.285 * 10\%^2)+1}$$

$$= 101$$

Setelah perhitungan jumlah sample dengan menggunakan rumus Taro Yamane maka hasilnya adalah 101. Untuk menyeimbangkan jumlah sample yang ada antara Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan bagian barat dan timur, jumlah sample yang ada ditambah menjadi 102 informan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Hadi dalam Arikunto (1989:89) adalah “objek penelitian yang bervariasi”. Selain itu menurut Sugiyono (2008: 60) “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditari kesimpulannya. Berikut ini merupakan variabel yang ada dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 : Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kesesuaian Lahan	Penggunaan Lahan
	Rencana Detail Tata Ruang
Respon	Persepsi
	Sikap
	Prilaku

Sumber: Peneliti

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015
**KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR
 LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Respon Masyarakat Terhadap Aktifitas Penerbangan di Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan. Judul ini diambil atas dasar tingginya pertumbuhan penduduk dan aktifitas penerbangan serta adanya perubahan penggunaan lahan yang seringkali diluar perencanaan. Dengan masalah tersebut dirasakan pentingnya pengkajian kondisi ruang di Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan Bandara Husein Sastranegara. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya:

a. Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan dalam Kamus Penataan Ruang (2009) dapat diartikan sebagai tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan dalam penelitian adalah kesesuaian antara rencana tentang jenis penggunaan lahan, serta berbagai syarat yang menyertainya dengan penggunaan lahan sebenarnya di lapangan.

b. Rencana Detail Tata Ruang

Dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) adalah penjabaran dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) ke dalam rencana distribusi pemanfaatan ruang dan bangunan serta bukan bangunan pada kawasan perkotaan maupun kawasan fungsional kabupaten. Dalam RDTR yang dijadikan alat pengukur kesesuaian berisikan jenis penggunaan lahan dan syarat penggunaannya. Misalnya untuk lahan yang akan dibangun berisikan Koefisien Dasar Bangunan, Koefisien Lantai Bangunan dan ketinggian bangunan.

c. Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan adalah berkaitan dengan jenis kenampakan yang ada di permukaan bumi. Contoh vegetasi, lahan kosong, dan lahan terbangun adalah penutup lahan. Istilah penggunaan lahan berkaitan dengan hasil pengolahan

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015

KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASSTRANEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia yang memanfaatkan suatu lahan untuk tujuan tertentu. Contohnya seperti sawah, gedung perkantoran. (Lillesand dan Kiefer; 1979)

d. Respon

Respon adalah pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera, seperti mata dan telinga. Jadi respon adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan respon tidak terkait oleh tempat dan waktu. (Syah, 1995: 118)

e. Persepsi

Persepsi adalah suatu istilah yang meliputi segala sesuatu, sebagai jumlahkeseluruhan dari pengamatan, ingatan, sikap, preferensi dan faktor-faktor lainnya yang ikut dalam pembentukan kognisi lingkungan. (Abdurachaman, 1998:30)

f. Sikap

Sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu jika ia menghadapi rangsangan tertentu. (Wirawan, 1991: 20)

g. Perilaku

Perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus terhadap organisme dan kemudiaan organisme tersebut merespon. Teori Skinner ini disebut dengan teori “S-O-R” (Stimulus-Organisme-Response).

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011: 102) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Keberadaan instrumen dalam penelitian sangatlah penting, dalam pelaksanaan penelitian di lapangan instrumen akan membantu pencarian data yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Tanpa instrumen data yang didapatkan dapat terlalu luas dan tidak terarah.

a. Pengumpulan dan Pengukuran Data

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015

KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang akan dikumpulkan, diambil menggunakan alat ukur pedoman observasi dan instrumen kuisioner yang telah disusun sesuai dengan data yang diinginkan. Pedoman observasi dilakukan untuk mengetahui data kesesuaian lahan dengan RDTR yang ada, sedangkan instrumen kuisioner digunakan untuk mengukur indikator respon (persepsi, sikap, perilaku).

b. Penyusunan Instrumen

Setelah menetapkan berbagai perencanaan yang akan digunakan dalam pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi atau layout instrumen. Kisi-kisi yang digunakan berisikan lingkup pertanyaan, banyak pertanyaan dan sasaran informan yang dijadikan sumber informasi. Kisi kisi yang ada dibuat dengan menjadikan variabel dan indikator sebagai dasar. Setelah kisi-kisi yang ada telah dibuat lalu akan dapat disusun pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kesesuaian Lahan dan Respon Masyarakat

No	Aspek	Indikator	Instrumen	Sasaran
1	Karakteristik Responden	-Identitas Responden -Kondisi Sosial Ekonomi -Jarak Rumah dengan bandara -Lama Tinggal	Instrumen Respon no. 1-18	Masyarakat
2	Kesesuaian Lahan	- Penggunaan Lahan - Rencana Detail Tata Ruang 2011	Instrumen Kesesuaian Lahan	Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan dan Kawasan Dibawah Permukaan Horizontal Dalam
3	Persepsi Masyarakat	-Pengetahuan tentang kondisi bandara yang ideal -Pengetahuan tentang pertumbuhan aktifitas penerbangan -Pengetahuan tentang dampak positif dan negatif adanya Bandara dekat pemukiman -Persepsi tentang memindahkan Bandara Husein Sasyranegara	Instrumen Respon 19-29	Masyarakat
4	Sikap Masyarakat	-Dampak ekonomi -Dampak kesehatan -Sikap terhadap penutupan penerbangan komersil di Husein	Instrumen Respon 19-34	Masyarakat
5	Perilaku Masyarakat	-Adaptasi -Perilaku yang dilakukan mengurangi dampak negatif keberadaan bandara -Perilaku terhadap peluang	Instrumen Respon 35-40	Masyarakat

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015

KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		adanya bandara		
--	--	----------------	--	--

Sumber : Peneliti

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah penentuan metode dan penyusunan instrumen langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang akan diolah berikut ini adalah teknik yang digunakan :

a. Observasi atau Survey Lapangan

Tika (2005: 44) menjelaskan bahwa observasi atau survey lapangan adalah :

Cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada suatu objek penelitian. Observasi ini dapat dibagi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, yang berarti peneliti langsung bagaimana kondisi lokasi penelitian. Observasi akan digunakan untuk menyelesaikan instrumen dalam penilaian kesesuaian lahan. Dengan melakukan observasi langsung diharapkan hasil penilaian mengenai kesesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana yang ada dapat dilakukan dengan baik.

b. Angket/Kuesioner

Menurut Riduwan (2011:25) "angket/kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang yang bersedia memberikan respon (informan) sesuai dengan permintaan pengguna (peneliti). Kuisisioner ini berisikan pertanyaan untuk mengukur variabel respon (persepsi, sikap dan perilaku) dalam bentuk pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur. Penggunaan angket dianggap lebih efektif untuk menghimpun data lapangan yang luas dengan waktu yang cukup singkat jika harus dibandingkan dengan teknik pengambilan data yang lainnya.

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015

KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Studi Literatur

Studi Literatur digunakan untuk memperoleh data penelitian yang relevan mengenai penelitian ini. Studi literatur digunakan dengan mempelajari peraturan pemerintah, laporan instansi, buku, jurnal maupun surat kabar yang tentunya relevan dengan topik penelitian ini.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait maupun secara langsung dari objek yang diteliti. Dokumentasi yang diperlukan adalah kondisi wilayah maupun masyarakat di Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan dan Kawasan Dibawah Permukaan Horizontal Dalam.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah berbagai data yang dibutuhkan telah terkumpul, tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahapan persiapan

Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengecek kelengkapan data yang terkumpul melalui instrumen penelitian.

2) Editing

Tahapan yang dilakukan adalah dengan menyortir data yang dimiliki agar dalam keadaan baik, relevan sehingga dapat diproses. Koreksi dilakukan bila ditemukan berbagai kesalahan pencatatan saat peneliti berada di lapangan.

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015

**KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR
LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Coding

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Tujuan dari pengkodean adalah untuk mengklasifikasi berbagai data sesuai dengan kategori yang ada.

4) Skoring

Skoring adalah proses pemberian bobot pada jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok sesuai dengan apa yang dipikirkan/dirasakan oleh informan. Pembobotan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skoring dari skala Linkert.

5) Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel sesuai kategori dan analisis yang akan dilakukan.

6) Interpretasi Data

Setelah data kuantitatif yang ada terkumpul sesuai dengan kategori, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan pada setiap kategori dan hasil klasifikasinya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari 3 komponen besar yang saling berkaitan dan merupakan alur yang dikerjakan secara bersamaan sehingga membangun wawasan umum. Berikut ini merupakan gambaran interaksi antar komponen yang diutarakan Miles dan Huberman :

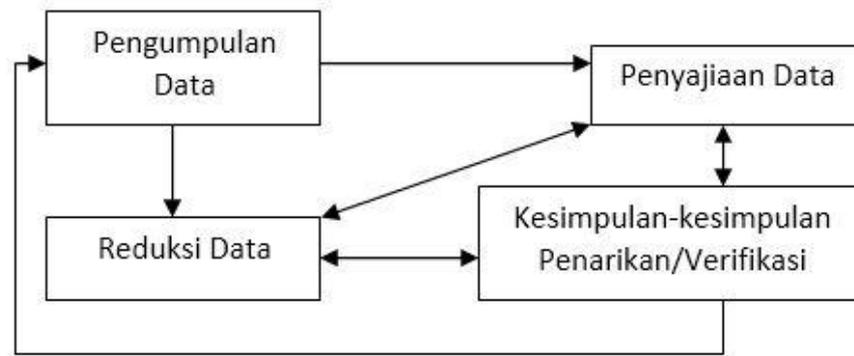


Diagram 3.4 : Analisis Data

Sumber: Miles dan Humberman, 1992:20

Dalam Penelitian ini data yang ada akan direduksi sesuai dengan kategori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi secara deskriptif dari fenomena-fenomena yang ada. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skoring

Penggunaan teknik skoring dipakai untuk menilai kesesuaian penggunaan lahan di lapangan dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh lembaga/instansi terkait. Penentuan kesesuaian lahan terdiri dari beberapa indikator, diantaranya adalah jenis penggunaan lahan, Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB) dan kepadatan wilayah. Indikator ini dianggap sudah mewakili berbagai ketentuan yang telah ditetapkan dalam RDTR dan dapat membantu menganalisis dukungan kondisi penggunaan lahan terhadap aktifitas penerbangan, maupun dampaknya terhadap penduduk di KKBK.

Skoring yang dilakukan dalam mengukur tiap indikator yang ada dilakukan berdasarkan adaptasi dari pedoman yang dikeluarkan disosialisasikan oleh

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015
**KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR
 LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Direktorat Jenderal Penataan Ruang - Kementerian Pekerjaan Umum pada tahun 2010. Dalam evaluasi penggunaan lahan yang ada akan dibagi kedalam 2 jenis penilaian. Penilaian pertama adalah penilaian stuktur ruang dan penilaian kedua adalah pola ruang. Untuk lebih jelasnya skoring yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut :

1) Struktur ruang

Indikator yang ada dalam jenis penilaian ini terdiri dari penilaian kepadatan penduduk dan KLB (Koefisien Lantai Bangunan). Sesuai yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya struktur meliputi susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Dalam hal ini kepadatan dan tinggi bangunan merupakan pemukiman sekaligus kondisi yang mendukung kegiatan penerbangan yang ada di Bandara Husein Sastranegara (Prasarana). Dalam penilaian yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.5 :Pedoman Skoring Struktur Ruang

Kondisi	Jumlah Skor
Ada Pelanggaran	0
Tidak Ada Pelanggaran	1

Sumber : peneliti, 2015

Tabel diatas menjelaskan jika penggunaan lahan atau koefisien lantai bangunan pada suatu wilayah adiministratif terbukti tidak sesuai dengan perencanaan yang ada maka akan mendapatkan bobot 0. Hal yang berlawanan berlaku ketika suatu wilayah administartif tertentu berhasil merealisasikan rencana yang ada. Jika kondisi di lapangan sesuai dengan perencanaan yang ada maka akan mendapat skoring 1.

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015
KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR
LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASSTRANEGARA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Pola Ruang

Sesuai dengan penjelasan pada Bab II, pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya. Dalam penelitian ini indikator yang menggunakan alat ukur ini adalah jenis penggunaan lahan dan kepadatan penduduk, karena indikator ini berbentuk sebaran (distribusi). Untuk skoring yang dilakukan dijabarkan pada tabel 3.5 :

Tabel 3.6 : Pedoman Skoring Pola Ruang

Presentase Kesesuaian	Kategori Kelas	Kategori
>99%	4	Sesuai Sempurna
50% < 99%	3	Kesesuaian Tinggi
25% < 50%	2	Kesesuaian Sedang
1% < 25%	1	Kesesuaian Rendah
0 < 1%	0	Tidak Ada Kesesuaian

Sumber : Direktorat Jenderal Penataan Ruang - Kementerian Pekerjaan Umum, 2010

Tabel diatas merupakan alat ukur indikator yang memiliki karakter sebaran. Jumlah skor yang didapat pada setiap wilayah disesuaikan dengan presentase kesesuaian jenis penggunaan lahan dan koefisien dasar bangunan yang diteliti dilapangan. Semakin tinggi tingkat kesesuaiannya maka skor yang didapat akan semakin besar.

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015

KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah seluruh indikator yang ada memiliki nilai maka akan diakumulasikan agar dapat diklasifikasikan kedalam kelas kesesuaian lahan. Hal ini dilakukan untuk mengkuantitatifkan data kuantitatif yang ada sehingga lebih mudah tergambarkan. Penentuan kelas kesesuaian lahan dapat dilakukan dengan bantuan tabel berikut :

Tabel 3.7 : Kelas Kesesuaian Penggunaan Lahan

Presentase	Kelas Kesesuaian	Keterangan
> 50% - 100%	Tingkat kesesuaian tinggi	Pelaksanaan pemanfaatan ruang telah sesuai dengan rujukan rencana tata ruang (termasuk indikasi program).
> 25% - 50%	Tingkat kesesuaian sedang	Pemanfaatan ruang masih belum sepenuhnya sesuai dengan rencana tata ruang.
0 % - 25%	Tingkat kesesuaian rendah	Pemanfaatan ruang belum sesuai dengan rencana tata ruang.

Sumber : Sumber : Direktorat Jenderal Penataan Ruang - Kementerian Pekerjaan Umum, 2010

b. Skala Linkert

Menurut Sugiyono (2011:93) “skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam perhitungan skala Linker Variabel yang ada diturunkan pada indikator dalam bentuk pertanyaan yang mengabarkan jawaban dengan gradasi mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Setiap pilihan tiap kelasnya memiliki bobot sesuai sifat dan tingkatannya, berikut merupakan penjabaran skoring dari skala Linkert :

Tabel 3.8 : Bobot Skala Linkert

Indikator Promosi	Nilai/Kategori Respon				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Ulber (2009: 229)

Berdasarkan jawaban atas angket yang disebarkan selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban informan tersebut. Angket/Kuisisioner yang berisikan pilihan jawaban dengan Skala Linkert akan diolah dalam perhitungan sebagai berikut:

1) Pernyataan Positif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

2) Pernyataan Negatif

$$\text{Skor Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5))$$

Keterangan

F1 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 1 (Sangat Setuju)

F2 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 2 (Setuju)

F3 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 3 (Ragu)

F4 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 4 (Tidak Setuju)

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015

KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F5 = Frekuensi jawaban responden yang menjawab 5 (Sangat Tidak Setuju)

Untuk melihat sikap dan persepsi masyarakat secara keseluruhan, dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Menentukan total skor maksimal : skor tertinggi x jumlah responden
- 2) Menentukan total skor minimal : skor terendah x jumlah responden
- 3) Persentase skor : (total skor : nilai maksimal)x 100

Untuk melihat hasil dari perhitungan tersebut, maka dilakukan interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis data dari setiap jawaban responden yang dijadikan sampel penelitian. Berikut ini tabel interpretasi persentase skor yang dapat digunakan untuk melihat kualitas respon masyarakat :

Tabel 3.9 : Kriteria Interpretasi Kategori Skor

Pesentase	Kategori
Angka 0%-20%	Sangat lemah
Angka 21%-40%	Lemah
Angka 41%-60%	Cukup
Angka 60%-80%	Kuat
Angka 80%-100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2011:15)

Dalam menganalisis data responden selain untuk melihat kualitas respon, data yang telah didapat dapat dianalisis dengan bantuan tabel 3.10. Dengan bantuan tabel tersebut dapat respon yang ada dapat dianalisis tidak hanya kualitasnya, namun kuantitasnyapun dapat dideskripsikan.

Tabel 3.10 : Kriteria Interpretasi Skor

Angka 1%-24%	Sebagian Kecil
Angka 25%-49%	Hampir Setengahnya
Angka 50%	Setengahnya

JULIUS ADI ROMADI JATI, 2015
 KAJIAN RUANG DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP AKTIFITAS PENERBANGAN DISEKITAR
 LANDASAN PACU BANDARA HUSEIN SASTRANEGARA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angka 51%-74%	Sebagian Besar
Angka 75%-99%	Hampir
Angka 100%	Seluruhnya

Sumber : Riduwam (2011:15)